

***THE INFLUENCE OF TEACHER'S PEDAGOGIC COMPETENCE ON
STUDENT LEARNING MOTIVATION IN TERMS OF GENDER
DIFFERENCES IN SOCIAL SCIENCES SUBJECTS OF CLASS VIII AT
JUNIOR HIGH SCHOOL 4 PEKANBARU***

Siti Komariyah¹, Sumarno², Sri Kartikowati³

*Email : qomariah Siti248@gmail.com¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id², tikowati@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 081364535281*

*Economic Education Study Program
Faculty of Teacher Training And education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the effect of teacher pedagogical competencies on student learning motivation in terms of gender differences in social studies in class VIII. This research was carried out at Junior High School 4 Pekanbaru. The population in this study was class VIII students at Junior High School 4 Pekanbaru. The population is 332 students. With the propotional random sampling technique obtained a sample of 181 students consisting of 87 men and 94 women. Data were obtained through questionnaire instruments for pedagogical competence data of teachers and data on student motivation. The data obtained are then analyzed by simple linear regression analysis and different tests (independent t test). The results showed that the teacher's pedagogical competence had a positive effect on student learning motivation at 0.715. The learning motivation of male students is higher than the learning motivation of female students. This is evidenced by the average yield of 81.0575 for male student motivation and 76.0213 for female student motivation.*

Key Words: *Teacher Pedagogic Competence, Student Learning Motivation, Gender*

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 4 PEKANBARU

Siti Komariyah¹, Sumarno², Sri Kartikowati³

Email : qomariah Siti248@gmail.com¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id², tikowati@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 081364535281

*Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru. Populasi berjumlah 332 siswa. Dengan teknik *propotional random sampling* diperoleh sampel berjumlah 181 siswa yang terdiri dari 87 laki-laki dan 94 perempuan. Data diperoleh melalui instrumen angket untuk data kompetensi pedagogik guru dan data motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan analisis regresi linear sederhana dan uji beda (*independent t test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,715. Motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dari motivasi belajar siswa perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata sebesar 81,0575 untuk motivasi siswa laki-laki dan 76,0213 untuk motivasi siswa perempuan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Motivasi belajar menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973) adalah suatu perubahan energi didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Menurut Sardiman (2011) ada tiga fungsi motivasi, yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Disamping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Sumarno (2013) dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perbuatan belajar, pengarah perbuatan ke pencapaian tujuan, dan penggerak cepat lambatnya pekerjaan yang akhirnya akan menentukan tingkat keberhasilan perbuatan belajar murid.

Siswa siswi kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda pada mata pelajaran IPS. Karena jenis kelamin yang berbeda, mereka juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ketertarikan mereka pada mata pelajaran IPS juga berbeda-beda. Tidak semua siswa menyukai mata pelajaran IPS. Hal tersebut mempengaruhi motivasi belajarnya pada mata pelajaran IPS. Sebagian siswa menyukai mata pelajaran IPS sehingga motivasinya terhadap mata pelajaran tersebut tinggi begitu juga sebaliknya siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS motivasinya rendah. Hasil survei dilapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi (65% sekitar 57 orang) dibanding siswa perempuan (53% sekitar 50 orang). Jika dilihat dari data yang diperoleh dari hasil survei, siswa perempuan lebih banyak yang tidak tertarik belajar IPS dan mengantuk pada saat pembelajaran. Selain itu, mereka juga banyak yang kurang percaya diri bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Slameto (2003:65) mengemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa, dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa biasanya didukung oleh faktor dari luar seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi akan muncul dari dalam diri siswa karena faktor dari luar tersebut. Apabila faktor dari luar tersebut kurang menarik, membosankan dan sebagainya maka siswa tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Sumarno (2013) bahwa motivasi belajar dapat timbul karena lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengajar disebut kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas

keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana (2016). Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Guru memotivasi siswa untuk belajar, disamping mengelola kelas secara efektif. Guru harus selalu memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani kelas secara sejuak tidak meledak ledak.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memegang peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, serta tidak bermakna. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari IPS karena dianggap sulit dan sangat dibenci oleh siswa. Ini menyebabkan siswa malas melakukan aktivitas belajar IPS. Kurangnya motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa tingkat motivasi belajar siswa berbeda-beda sesuai dengan jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin membuat setiap individu berbeda dengan individu lainnya, seperti laki-laki berbeda dibanding perempuan dalam banyak aspek termasuk dalam hal kecerdasan, minat, ingatan, emosi dan kemauan. Secara umum laki-laki lebih aktif, memberi, melindungi, meniru pribadi pujaannya dan lebih berminat kepada hal-hal yang intelektual. Sedangkan perempuan cenderung bersifat pasif dan menerima, ingin dilindungi, mengagumi pribadi pujaannya, lebih berminat kepada hal-hal yang bersifat emosional serta cenderung berusaha menyenangkan orang lain (Suryabrata, 2008).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 4 Pekanbaru. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 332 siswa yang terdiri dari 87 laki-laki dan 94 perempuan. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purpose random sampling*. Karena pada penelitian ini akan melihat perbedaan motivasi belajar dari siswa laki-laki dan siswa perempuan maka dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner (angket). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh dan hubungan antar variabel sedangkan untuk menguji perbedaan tingkat variabel menggunakan uji beda (*independent t test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Variabel

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	100 – 120	55	31
Tinggi	81 – 99	107	59
Sedang	62 – 80	19	10
Rendah	43 – 61	0	0
Sangat Rendah	24 – 42	0	0
Total	Total	181	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru terletak pada kelas interval 81 – 99 sebanyak 107. Sehingga variabel kompetensi pedagogik guru masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 59%. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi menurut persepsi siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Menurut Siswa Laki-Laki

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	100 – 120	24	28
Tinggi	81 – 99	55	63
Sedang	62 – 80	8	9
Rendah	43 – 61	0	0
Sangat Rendah	24 – 42	0	0
Total	Total	87	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru pada siswa laki-laki terletak pada kelas interval 81 – 99 sebanyak 55. Sehingga variabel kompetensi pedagogik guru pada siswa laki-laki masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 63%. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi menurut persepsi siswa laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Menurut Siswa Perempuan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	100 – 120	31	33
Tinggi	81 – 99	52	55
Sedang	62 – 80	11	12
Rendah	43 – 61	0	0
Sangat Rendah	24 – 42	0	0
Total	Total	94	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru secara umum terletak pada kelas interval 81 – 99 sebanyak 52. Sehingga variabel kompetensi pedagogik guru pada siswa perempuan masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 55%. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi menurut persepsi siswa perempuan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	94 – 110	11	6
Tinggi	76 – 93	107	59
Sedang	58 – 75	58	32
Rendah	40 -57	3	2
Sangat Rendah	22 – 39	2	1
Total	Total	181	100

Tabel 4 Menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar siswa secara umum terletak pada kelas interval 76 – 93 sebanyak 107. Sehingga variabel motivasi belajar siswa secara umum masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 59%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	94 – 110	6	7
Tinggi	76 – 93	57	65
Sedang	58 – 75	24	28
Rendah	40 -57	0	0
Sangat Rendah	22 – 39	0	0
Total	Total	87	100

Tabel 5 Menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar siswa laki-laki terletak pada kelas interval 76 – 93 sebanyak 57. Sehingga variabel motivasi belajar siswa secara umum masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 65%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa laki-laki kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Perempuan

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	94 – 110	5	6
Tinggi	76 – 93	50	53
Sedang	58 – 75	34	36
Rendah	40 -57	3	3
Sangat Rendah	22 – 39	2	2
Total	Total	94	100

Tabel 6 Menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar siswa perempuan terletak pada kelas interval 76 – 93 sebanyak 50. Sehingga variabel motivasi belajar siswa secara umum masuk pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa perempuan kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Tabel 7. Distribusi Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Pekanbaru Menurut Jenis Kelamin.

Kelas	Jumlah Keseluruhan		Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
VIII 1	18	19	10	10
VIII 2	21	16	11	9
VIII 3	20	16	11	9
VIII 4	15	22	8	12
VIII 5	18	19	10	10
VIII 6	14	23	8	12
VIII 7	16	21	9	11
VIII 8	15	22	8	12
VIII 9	22	15	12	9
Jumlah	159	173	87	94
Total	332		181	

Sumber :SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

		Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar Siswa
N		181	181
Normal Parameters ^a	Mean	94.1547	78.4420
	Std. Deviation	9.80353	10.76172
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.102
	Positive	.051	.059
	Negative	-.076	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022	1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247	.046

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *spss* diperoleh untuk variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 1,022 dengan asymp sig 0,247 dan motivasi belajar siswa sebesar 1.374 dengan asymp sig 0,046. Oleh karena nilai asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.141	5.895		1.890	.060
Kompetensi Pedagogik Guru	.715	.062	.651	11.479	.000

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil pengujian *spss* ditemukan nilai t hitung sebesar 11,479 dengan sig. = 0,000 (bandingkan dengan nilai sig. F). Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ($\beta = 0$) ditolak yang artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Uji Beda (*independent t test*)

Tabel 10. Hasil Uji Beda

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa Laki-laki	87	81.0575	8.28891	.88866
Perempuan	94	76.0213	12.17787	1.25605

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	6.340	.013	3.227	179	.001	5.03619	1.56074	1.95638	8.11601
	Equal variances not assumed			3.273	164.763	.001	5.03619	1.53863	1.99822	8.07417

Sumber : Data Olahan SPSS

Hasil uji t ditemukan nilai t sebesar 3,273 dengan sig (2-tailed) 0,001. Oleh karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan mengenai pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Oleh karena nilai rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki lebih baik daripada motivasi belajar siswa perempuan.

PEMBAHASAN

Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru Menurut Persepsi Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari *spss statistics* pada variabel kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan diperoleh skor Maksimum 116, skor Minimum 66, *Mean* 94 dan Standar Deviasi 10. Angka-angka tersebut disebut skor riil. Untuk memaknai angka tersebut maka harus dibandingkan dengan skor ideal. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus maka diperoleh skor Maksimum Ideal 120, Minimum Ideal 24, *Mean* Ideal 72 dan Standar Deviasi Ideal 16. Dari hasil perbandingan skor riil dengan skor ideal tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh responden pada variabel kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa sudah tinggi atau sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan dan pengkategorian dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru terletak pada kelas interval 81 – 99 sebanyak 107 siswa. Sehingga variabel kompetensi pedagogik guru masuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 59 %.

Begitupula pada perhitungan yang diperoleh pada *spss statistic* variabel kompetensi pedagogik guru menurut siswa laki-laki diperoleh skor Maksimum 114, Minimum 79, *Mean* 95 dan Standar Deviasi 9. Sedangkan menurut siswa perempuan diperoleh skor Maksimum 116, Minimum 66, *Mean* 94 dan Standar Deviasi 1,06. Angka-angka tersebut termasuk skor riil. Untuk memaknai angka tersebut harus dibandingkan dengan skor idealnya yaitu Skor Maksimum 120, Minimum 24, *Mean* 72 dan Standar Deviasi 16. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori tinggi atau kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Pekanbaru menurut siswa laki-laki dan siswa perempuan sudah baik. Sesuai dengan hasil perhitungan dan pengkategorian dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru menurut siswa laki-laki dan perempuan terletak pada kelas interval 81 – 99 sebanyak 55 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan. Sehingga variabel kompetensi pedagogik guru masuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 63 % pada siswa laki-laki dan 55 % pada siswa perempuan.

Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari *spss statistics* pada variabel motivasi belajar siswa secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan diperoleh skor Maksimum 100, skor Minimum 33, *Mean* 78 dan Standar Deviasi 1,07. Angka-angka tersebut disebut skor riil. Untuk memaknai angka tersebut maka harus dibandingkan

dengan skor ideal. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus maka diperoleh skor Maksimum Ideal 110, Minimum Ideal 22, *Mean* Ideal 66 Dan Standar Deviasi Ideal 15. Dari hasil perbandingan skor riil dengan skor ideal tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh responden pada variabel motivasi belajar siswa sudah tinggi atau sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan dan pengkategorian dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar siswa terletak pada kelas interval 76 – 93 sebanyak 107 siswa. Sehingga variabel motivasi belajar siswa masuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 59 %. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan pada hasil perhitungan dan pengkategorian dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar siswa laki-laki sebesar 65 % yaitu sebanyak 57 siswa dan untuk motivasi belajar pada siswa perempuan diperoleh sebesar 53 % yaitu sebanyak 50 siswa.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar secara keseluruhan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,715. Pada taraf signifikansi 5 %, dapat diketahui t hitung sebesar 11,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau baik persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru rendah maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Peningkatan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru sebesar 0,715 satuan.

Koefisien regresi pada siswa laki-laki diperoleh sebesar 0,568 dan pada siswa perempuan diperoleh sebesar 0,78. Pada taraf signifikansi 5 %, dapat diketahui nilai t hitung pada siswa laki-laki sebesar 6,987 dan pada siswa perempuan diperoleh t hitung sebesar 9,082 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 untuk keduanya. Karena koefisien regresi keduanya mempunyai nilai positif dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa semakin tinggi atau baik persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik guru akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif peneliti, kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Pada Mata Pelajaran IPS. Kompetensi pedagogik guru dan Motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 107 siswa (59%). Sedangkan jika dibedakan maka diperoleh motivasi belajar siswa laki-laki sebanyak 57 siswa (65%) dan motivasi belajar siswa perempuan sebanyak 50 siswa (53%).

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Setelah dilakukan Uji Beda (independen t test) pada penelitian ini maka pada motivasi belajar siswa diperoleh hasil uji beda ditemukan nilai t sebesar 3,273 dengan sig (2-tailed) 0,001. Oleh karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan mengenai mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Oleh karena nilai rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan yaitu sebesar 81,0575 rata-rata siswa laki-laki dan 76,0213 rata-rata siswa perempuan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki lebih baik daripada motivasi belajar siswa perempuan pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan dan pengkategorian dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar siswa masuk pada kategori tinggi sebesar 65 % yaitu sebanyak 57 siswa pada siswa laki-laki dan 53 % yaitu sebanyak 50 siswa pada siswa perempuan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru menurut persepsi siswa sudah tinggi atau sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perolehan dari perbandingan antara skor riil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif dengan skor ideal. Jika dibandingkan dengan skor ideal, skor riil lebih tinggi dari skor ideal atau hampir mendekati skor ideal artinya variabel kompetensi pedagogik masuk pada kategori tinggi. Pada variabel kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan diperoleh 107 siswa (59 %) yang memiliki persepsi tinggi terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru. Dari 107 siswa tersebut ada 55 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan.
2. Tingkat motivasi belajar siswa baik laki-laki maupun perempuan masuk pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari perbandingan antara skor riil dengan skor ideal. Skor riil lebih tinggi dibandingkan dengan skor ideal yang artinya variabel motivasi belajar siswa sudah tinggi atau sudah baik pada mata pelajaran IPS. Pada variabel motivasi belajar siswa secara keseluruhan diperoleh 107 siswa (59 %) yang memiliki motivasi belajar yang tinggi

pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru. Dari 107 siswa tersebut ada 57 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan.

3. Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 11,479, koefisien regresi sebesar 0,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya kemampuan kompetensi pedagogik guru yang tinggi ternyata dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 04 Pekanbaru.
4. Ada perbedaan motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 04 Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda ditemukan nilai t sebesar 3,273 dengan sig (2-tailed) 0,001. Oleh karena nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan mengenai pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Oleh karena nilai rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan yaitu sebesar 81,0575 rata-rata siswa laki-laki dan 76,0213 rata-rata siswa perempuan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki lebih baik daripada motivasi belajar siswa perempuan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi siswa hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan motivasi belajarnya yang sudah tinggi. Alangkah baiknya lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran IPS supaya memperoleh hasil yang lebih baik lagi pada mata pelajaran tersebut. Terlebih pada siswa perempuan agar meningkatkan lagi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS sehingga motivasinya akan sama dengan motivasi belajar siswa laki-laki pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru hasil penelitian ini sebagai bahan masukan agar guru dapat mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dari masing-masing jenis kelamin yang berbeda pada saat mengajar. Supaya semua siswa baik laki-laki maupun perempuan termotivasi pada saat belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Irwanto, M.Pd & Yusuf Suryana, M.Pd. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Genta group production. Sidoarjo.
- Oemar Hamalik, *et al.* 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto, *et al.* 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sumarno. 2013. Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Universitas Riau Vol 4 (1) : 60-68*
- Supriyadi, Ace. 2010. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*. Genessindo. Bandung.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bina Pustaka. Yogyakarta.